



PENINGKATAN KETERAMPILAN PETERNAK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN DI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) NIRWANA DI KECAMATAN PATRANG, KABUPATEN JEMBER

Anang Febri Prasetyo¹, Nurkholis., S.Pt., MP

¹⁾*Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Jalan Mastrip PO BOX 164, Jember*

Koresponding: anang_fp@yahoo.com

ABSTRAK

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Nirwana yang berada di Kecamatan Patrang merupakan usaha ternak domba yang dikembangkan oleh sekelompok keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). Permasalahan bagi mitra adalah keterbatasan IPTEK dan lemahnya ekonomi anggota, sehingga usaha ternak domba yang dijalankan oleh kelompok sulit untuk berkembang. Permasalahan sosial pada anggota KUBE juga memaksa peternak menjual hasil ternaknya untuk kebutuhan hidup sehari hari, sehingga ternak domba yang dipelihara tidak berkembang. Kegiatan yang telah dilakukan adalah (1) diskusi tentang pemanfaatan limbah cair ternak, Kedua diskusi tentang cara pengolahan urine menjadi pupuk cair serta manfaatnya bagi tanaman. (2) pelatihan pembuatan probiotik (MOL), (3) cara aplikasi probiotik dalam pembuatan silase dan pupuk kompos. Target dalam kegiatan pengabdian ini yang telah berhasil diantaranya adalah transfer teknologi pembuatan probiotik (MOL) dan aplikasinya pada pembuatan silase dan pupuk kompos.

Kata Kunci : KUBE, Ternak Domba, Probiotik, Limbah Rumen

1. PENDAHULUAN

Salah satu program nasional pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat di pedesaan yang digulirkan oleh Kementerian Sosial adalah program KUBE (Kelompok Usaha Bersama). KUBE merupakan kelompok yang terdiri dari orang-orang/keluarga-keluarga kurang mampu (prasejahtera) yang menerima pelayanan sosial melalui kegiatan Program Keluarga Harapan.

Salah satu program KUBE yang telah dijalankan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat miskin berbasis peternakan berada di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember yang bergerak dalam usaha ternak domba yaitu KUBE Nirwana. Kelemahan KUBE Nirwana adalah sumber daya manusia yang terbatas, umumnya masyarakat miskin/prasejahtera memiliki tingkat pendidikan yang rendah, lemah secara ekonomi, penguasaan

lahan yang terbatas, dan keterbatasan informasi. Hal ini menjadi penghambat pengembangan usaha ternak domba pada kelompok KUBE Nirwana ini.

Keberhasilan dalam usaha peternakan ditentukan oleh tiga faktor yaitu bibit, pakan dan manajemen (tatalaksana pemeliharaan). Sedangkan biaya yang terbesar dalam usaha peternakan dikeluarkan untuk pakan sebesar 70%. Sehingga pakan merupakan kunci keberhasilan dalam usaha peternakan. Kelompok KUBE Nirwana belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk membuat pakan yang berkualitas dengan harga yang murah. Selama ini pakan yang diberikan pada ternak domba hanya berupa hijauan segar, yang diambil dari sawah.

1.1 Permasalahan Mitra

Sampai saat ini usaha ternak domba kelompok KUBE Nirwana belum berkembang secara baik, meskipun usaha ini sudah berjalan cukup lama. Permasalahan utama yang dihadapi mitra diantaranya adalah:

- 1) Kurangnya pengetahuan peternak mitra dalam tatalaksana pemeliharaan ternak domba.
- 2) Sulitnya mencari hijauan pakan ternak terutama dimusim kemarau dan pengetahuan peternak yang rendah dalam mengolah limbah pertanian menjadi pakan fermentasi yang bernutrisi tinggi, dan memiliki daya simpan sebagai persediaan dimusim kemarau.
- 3) Limbah ternak (urine dan feses) menimbulkan pencemaran lingkungan karena kandang ternak berada dipemukiman masyarakat, ditambah peternak belum mengetahui penanganan limbah secara baik.
- 4) Mahalnya harga probiotik di pasaran bagi anggota kelompok ternak dan Potensi limbah rumen sapi dari rumah potong hewan yang belum dimanfaatkan.

2. TARGET DAN LUARAN

2.1 Target

Solusi yang ditawarkan dalam program kemitraan ini adalah:

- 1) Pelatihan tatalaksana pemeliharaan ternak domba secara efektif dan efisien.
- 2) Tersediannya pakan fermentasi dari limbah pertanian yang memiliki keunggulan diantaranya kandungan nutrisi tinggi, daya simpan lama, dan mudah didistribusikan.
- 3) Tersedianya pupuk kompos dan pupuk cair dari pengolahan limbah ternak agar tidak mencemari lingkungan.
- 4) Tersedianya starter guna menunjang pembuatan hijauan fermentasi, pupuk kompos dan pupuk cair yang memiliki biaya yang rendah untuk meningkatkan kesejahteraan peternak.

2.2 Luaran

Luaran yang diharapkan dalam kemitraan ini diantaranya adalah produk hijauan fermentasi, Pupuk kompos dan pupuk cair, serta produk starter untuk mengurangi biaya pembuatan hijauan fermentasi, pupuk kompos dan pupuk cair serta meningkatkan efisiensi usaha ternak domba.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu dengan penyuluhan dan pelatihan. Metode pendekatan yang dilakukan kepada mitra yaitu dengan mengikutsertakan seluruh elemen apapun kelompok mitra untuk bersama-sama mengikuti program penyuluhan dan pelatihan.

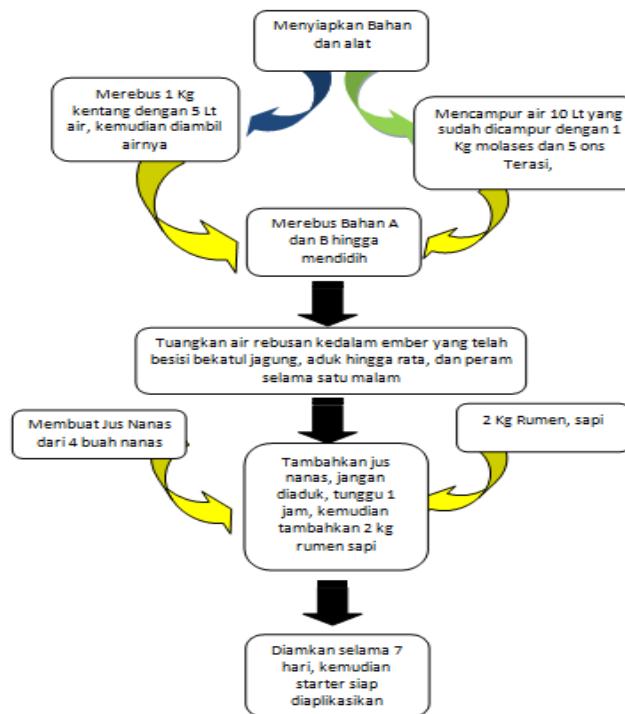
Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program adalah penyediaan alat paraga, maupun bahan pelatihan, tujuannya agar mitra lebih mengenal bahan dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. evaluasi juga ditujukan pada produk yang telah dibuat, apakah sudah sesuai dengan harapan, dan dapat meningkatkan efisiensi produksi ternak domba, meningkatkan pendapatan dan pengetahuan peternak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Ternak Nirwanadi Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember meliputi kegiatan persiapan, pelatihan dan penyuluhan, pemberian bantuan peralatan dan evaluasi.

1. Persiapan

Pada tahap ini dilakukan penggalian informasi mengenai permasalahan peternak terutama keterbatasan IPTEK dalam penggunaan probiotik, hijauan fermentasi, penggunaan pupuk organik dan cair, serta penerapan teknologi tepat guna.



Gb 1. Alur Proses Pembuatan MOL

2. Tahap Penyuluhan dan Pelatihan

Penyuluhan ini bertujuan menggugah petani untuk menggunakan produk buatan sendiri, dari pada membeli dengan harga yang mahal. Dalam pelatihan dan penyuluhan ini peternak diharapkan dapat berfikir maju dan mengembangkan integrasi usaha ternak dan tanaman.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

3. Pemberian bantuan peralatan pendukung

Pemberian alat pendukung berupa drum fermentor, yang dapat digunakan untuk fermentasi dengan kapasitas 300 liter. Sebanyak 4 buah. Dengan pemberian bantuan alat fermentor ini, diharapkan setiap peternak mampu memproduksi pupuk organik cair.

4. Evaluasi

Kendala yang dihadapi dalam penggunaan produk hasil pelatihan ini adalah tingkat kepercayaan peternak dalam penggunaan produk pupuk cair organik, probiotik. Sehingga perlu ditindaklanjuti dengan pembuatan demplot pertanian dengan mengaplikasikan pupuk organik cair yang telah dibuat.



Gambar 3. Produk MOL

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penyuluhan dan pelatihan dengan anggota kelompok ternak, diketahui bahwa masih kurangnya pengetahuan peternak dalam tatalaksana pemeliharaan domba. Peternak masih belum mengetahui



cara membuat pakan fermentasi yang bernutrisi tinggi. Disamping itu, peternak juga belum mengetahui penanganan limbah ternak secara baik.

Dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan keterampilan pada peternak untuk membantu peternak untuk lebih meningkatkan pendapatan mereka. Dalam pelatihan diberikan pelatihan membuat pakan fermentasi dari limbah pertanian, pelatihan membuat pupuk cair dari limbah ternak, dan menyediakan starter untuk menunjang pembuatan hijauan fermentasi, pupuk cair kompos yang memiliki biaya rendah untuk meningkatkan kesejahteraan peternak.

Dengan adanya program pengabdian pada masyarakat ini membuat peternak mengetahui tatalaksana pemeliharaan ternak secara efektif. Luaran dari pengabdian masyarakat ini yaitu pakan fermentasi, pupuk cair, serta produk starter mampu membuat efisien dalam usaha ternak sehingga secara langsung meningkatkan pendapatan bagi peternak.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada politeknik negeri jember dan P3M atas anggaran yang telah diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Melalui kegiatan ini kami mampu menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat terutama kelompok ternak lembah meru. Semoga dengan adanya kegiatan ini mampu membawa kebermanfaatan baik bagi institusi maupun kelompok masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Mubiyarto, 1984. Strategi Pembangunan Pedesaan. Pusat Penelitian Pembangunan Pedesaan dan Kawasan. Universitas Gajah Mada Jogjakarta.
- Mulyono, S. 2003. Teknik Pembibitan Kambing dan Domba. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Setyono, D.J., L. Cyrilla ENSD dan D. U. Wardhani. 1994. Posisi Usaha Ternak Domba Sistem”Maparo” dalam Ekonomi Rumah Tangga Peternak di Kecamatan Nagrak, Kabupaten Sukabumi. Laporan Penelitian. Lembaga Penelitian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Tillman A. D., H. Hartadi, S. Reksohadiprodjo, S. Prawirokusumo, S. Lebdosoekojo, 1991. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.